

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang selalu mengaruniakan berkat pertolongan-Nya kepada penulis sehingga proposal yang berjudul “Analisis SOAR: Strategi Guru PAK dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Burau” dapat diselesaikan dengan baik.

Tentunya perjuangan penulis sejak pertama memasuki dunia kampus sampai pada proses penyusunan proposal banyak menghadapi tantangan dan kesulitan. Suka maupun duka yang dialami oleh penulis selama ini merupakan kesan dan pengalaman baru bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Penulis sadar bahwa semua proses yang dilalui selama ini boleh dilalui oleh karena banyaknya pihak yang memberi dukungan serta motivasi.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk belajar dan mengasah pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K. selaku warek III dan dosen penguji 1 yang telah memberikan sumbangsih serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.

3. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen (FKIPK), sekaligus sebagai dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Anugerah Agustus Rando, M.Th. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan sumbangsih serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Neni Riskayanti, M.Pd. selaku dosen wali penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
7. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Segenap panitia pelaksana ujian yang telah membuat jadwal ujian dan mengarahkan penulis selama proses ujian.
9. Segenap keluarga besar UPT SDN 3 Gandangbatu Sillanan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar mengembangkan potensi melalui kegiatan PPL yang merupakan salah satu mata kuliah untuk menyelesaikan studi di IAKN Toraja.

10. Segenap keluarga besar SMP Negeri 1 Burau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan judul skripsi ini.
11. Segenap sahabat posko KKN-T Lembang Angin-angin angkatan VI tahun 2022 yang telah berbagi pengalaman dan setia menjadi teman bagi penulis.
12. Keluarga penulis, Mama Tua Iwan yang senantiasa mendoakan, mencintai, mendanai dan memotivasi penulis. Saudari Vinolia Sulastri Tadayu, yang juga telah memberi dukungan kepada penulis.
13. Seluruh sahabat, Mhely Krisma Dei, Valen Banano, Alfidia S. Pongsialla', Verawati Sampe Salu, Melda Sukudago, Riska Rangka, Elsa Pedawana, Agnesia Friskila, Yefta Rantemada, Yin Rantemada, yang sudah menjadi sahabat bahkan saudara, baik dalam suka maupun duka.
14. Segenap sahabat kelas C PAK Angkatan 2019, yang telah berbagi pengalaman dan setia menjadi teman bagi penulis selama menjalani pendidikan di IAKN Toraja.
15. Segenap penghuni kost pondok A3 yang selalu mendukung, mendoakan, dan tempat berbagi suka duka.
16. Persekutuan Pemuda GKST Jemaat Imanuel Lamberese, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
17. Setiap manusia yang tidak pernah membuat penulis merasa sendirian dan manusia hebat yang sedang berjuang bersama demi kehidupan yang lebih baik.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi bagi penulis, kiranya kasih Tuhan senantiasa menyertai kita semua.

Tana Toraja, 20 Desember 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan media sosial berkembang dengan sangat pesat. Setiap orang identik dengan media sosial, yang berarti dalam setiap aktivitas kehidupannya hampir senantiasa menggunakan layanan media sosial untuk mengisi sela-sela waktu kosong yang ada. Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat profil dan jaringan pribadi yang akan menghubungkannya dengan pengguna lain. Media sosial atau dunia maya diartikan sebagai dunia tanpa batas yang dapat terhubung melalui bantuan sambungan internet untuk menjalin komunikasi jarak jauh.¹ Media sosial membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain.

Rasmita Kalasi mengungkapkan bahwa peran guru yang awalnya pemberi pengetahuan, telah berubah menjadi pihak yang memfasilitasi pengetahuan karena ilmu dan komunikasi yang didapatkan peserta didik tidak hanya melalui guru saja. Berdasarkan penelitian Rasmita Kalasi tahun 2004, diperoleh hasil bahwa 90% peserta didik terlebih ditingkat fakultas menggunakan media sosial sebagai sarana belajar, mengerjakan tugas,

¹ Siti Makmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, Bogor: Guepedia, 2019), 29-30.

bahkan membangun karier di luar dunia kelas formal.² Dalam bidang pendidikan media sosial mampu memperluas sistem belajar, sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa terbatas pada ruang kelas, jarak dan waktu.³ Media sosial menyajikan bahan pembelajaran melalui internet yang berisi konten informasi, data dan akses pembelajaran. Penggunaan media sosial secara formal dapat diartikan sebagai kombinasi antara belajar secara analog maupun online.

Media sosial menjadi ketergantungan bagi kalangan remaja di Indonesia yang tidak dapat ditinggalkan sama sekali.⁴ Media sosial memiliki data yang berisi nama, alamat, pendidikan, pekerjaan, hobi dan lainnya. Media sosial dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk berinteraksi, mulai dari email, berbagi chat, foto, video, bahkan melakukan komunikasi langsung baik melalui audio maupun audio visual (videocall). *Whatsapp, Facebook, Youtube* dan *Tiktok* adalah sebagian kecil contoh dari situs media sosial yang sering digunakan oleh remaja.

Jika dikaitkan dengan karakter anak remaja, perkembangan media sosial tentu saja membawa dampak positif dan negatif terhadap pendidikan

² Jain Rahman, *Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa*, (Banjarmasin: Kanwil Kemenag), 7.

³ Akbar Iskandar dkk., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 61.

⁴ Adelia Septiani Restanti Tania dkk., *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Intelegensia Media (Intrans Publishing Group), 2020), 77.

anak. Dampak positif media sosial diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (bertemu kembali dengan teman lama atau memperbanyak teman), serta memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.⁵

Adapun dampak negatif penggunaan media sosial, diantaranya sebagian besar anak menggunakan media sosial bukan untuk belajar melainkan hanya sekedar melihat atau menscroll media sosial misalnya: *Whatsapp, Facebook, Youtube, Tiktok* dan lainnya, sehingga membuat anak kurang disiplin, lalai terhadap tugas-tugas yang diberikan dan mudah mencontek karya-karya orang lain.⁶ Berbagai dampak dialami anak remaja dalam perkembangan media sosial masa kini, yang akan berpengaruh pada karakteristik mereka.

Berbicara tentang pengembangan karakter anak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di sekolah-sekolah. Saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain maraknya angka kekerasan anak-anak seperti *bully*, dan meningkatnya

⁵ Nisa Kairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Edukasi*, Vol.2 No.1 (Januari: 2016), 92.

⁶ *Ibid*, 92.

pergaulan bebas. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian di duga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, aspek nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan, karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata.⁷ Hal itulah yang menyebabkan merosotnya moral anak, hingga kurang mempersiapkan mereka dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.

Pendidikan anak dalam perspektif Kristen memiliki perspektif kekekalan dalam kehidupannya. Ada dua panggilan yang diletakkan Allah dalam kehidupan remaja. Pertama, panggilan keseharian kehidupan remaja melibatkan panggilan Allah untuk kehidupan pelayanan iman. Kedua, panggilan kehidupan remaja dalam kekekalan, yaitu agar setiap remaja mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.⁸ Demikianlah pendidik senantiasa membimbing dan mendidik anak remaja untuk selalu mengandalkan Yesus Kristus dalam kehidupan mereka, untuk mencapai kehidupan pelayanan iman dan kekekalan. Terlebih bagi anak remaja yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial, agar dapat dibina untuk menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 2-3.

⁸ Steven Tubagus, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, (Nagari: CV. Mitra Cendekia Media, 2022), 201.

Menurut Allen media sosial merupakan alat komunikasi berbasis web atau aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi satu sama lain, cara memperoleh atau berbagi informasi yang ada sesuai fitur yang terdapat di media sosial. Media sosial dapat diakses oleh siapa saja tanpa batas umur, penggunanya yang memungkinkan bisa mulai usia anak sampai usia dewasa.⁹ Efek dari media sosial bisa berdampak positif dan negatif tergantung pada pemanfaatan dan penggunaannya, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi karakteristik seseorang.

Penggunaan media sosial oleh guru PAK SMPN 1 Burau masih terbatas. *Whatsapp*, digunakan oleh guru PAK untuk memfasilitasi dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Guru PAK memiliki akun *Facebook*, *Tiktok*, dan *Youtube* di handphone tetapi tidak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Aktifnya peserta didik dalam menggunakan media sosial, membuat beberapa peserta didik lambat dalam mengumpulkan tugas ketika diberikan oleh guru PAK, menjadi kurang disiplin, dan kurang sopan santun.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menganalisis strategi pemanfaatan media sosial dengan menggunakan pendekatan SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, dan Result*). Adapun

⁹ Rahmanita Ginting, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 44.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Luter Tumonglo, pada tanggal 19 Agustus 2022 dan tanggal 26 September 2023.

pendekatan ini berfokus kepada hal-hal positif yang dapat dikembangkan.¹¹ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pemanfaatan media sosial dalam pembentukan karakter kristiani siswa kelas IX SMP Negeri 1 Burau.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi guru PAK dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter kristiani siswa kelas IX SMP Negeri 1 Burau berdasarkan analisis SOAR. Jenis media sosial yang digunakan adalah *whatsapp*, *Tiktok*, dan *Youtube*, serta karakter kristiani yang ingin dibentuk adalah Jujur, disiplin, bertanggung jawab, berani, dan percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang penulisan, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu: Bagaimana strategi guru PAK berdasarkan analisis SOAR dalam pemanfaatan media sosial untuk membentuk karakter kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Burau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi

¹¹ Silverius Yoseph Soeharso, *Psikologi Bisnis-Paradigma Baru Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 272.

guru PAK dalam pemanfaatan media sosial untuk membentuk karakter kristiani siswa kelas IX SMP Negeri 1 Burau berdasarkan analisis SOAR.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsi pengembangan keilmuan pada program studi PAK dalam mata kuliah Teknologi Pembelajaran PAK, Media Pembelajaran PAK dan Strategi Pembelajaran PAK, prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

a. SMPN 1 Burau

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai pemanfaatan media sosial dalam membentuk karakter kristiani peserta didik.

b. Guru PAK SMPN 1 Burau

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana memanfaatkan media sosial untuk

membentuk karakter kristiani peserta didik sesuai dengan perkembangan era digital.

c. Siswa SMPN 1 Burau

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana strategi pemanfaatan media sosial dalam membentuk karakter kristiani peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi deskripsi teori mengenai strategi penggunaan media sosial, media sosial, karakter kristiani, hubungan pemanfaatan media sosial terhadap pembentukan karakter kristiani.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri kesimpulan dan saran.

